

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraud adalah suatu kecurangan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu maupun suatu kelompok dengan tujuan memperkaya diri, namun hal ini dapat merugikan pihak lain ataupun perusahaan. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *Fraud* adalah suatu usaha untuk melanggar hukum, misalnya dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti suatu perusahaan mengirimkan laporan keuangan palsu kepada pihak tertentu. Biasanya hal ini dilakukan oleh oknum dari luar maupun dari dalam perusahaan itu sendiri demi menghasilkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang pada akhirnya merugikan pihak lain. Penelitian yang saat ini dilakukan memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari pengendalian internal dan *internal audit* dalam upaya meminimalisasi *fraud*. Masih banyak kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia seperti salah satu contoh kasus terjadinya *fraud* yang melibatkan Bupati bandung barat yaitu As Umbara dimana beliau divonis kurungan penjara selama 5 tahun dikarenakan terbukti melakukan Tindakan korupsi dalam pengadaan barang bantuan sosial covid-19. Beliau juga didakwa sebagai pengatur tender dan meminta keuntungan sebesar 6 persen dari pengadaan bansos. Pemkab bandung barat melakukan refocusing anggaran penanggulangan covid-19 dalam bentuk belanja tak terduga dimana belanja tak terduga ditetapkan sebesar Rp 52 miliar lebih untuk pemberian bansos. Pembayaran bansos ini dilakukan sebanyak 6 kali dengan nominal total pembayaran bansos sebesar Rp 36.202.500.000. lalu ia mendapatkan keuntungan sisanya yaitu sebesar Rp 2,6 miliar.

Laporan keuangan adalah salah satu media informasi yang sangatlah penting dalam melihat gambaran kinerja di suatu perusahaan ataupun instansi. Di dalam laporan keuangan kita dapat melihat catatan atas informasi mengenai hutang, kelangsungan usaha, kewajiban kontinjensi, pendapatan, serta informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan di suatu perusahaan ataupun instansi. Menurut Suteja (2018), laporan keuangan merupakan laporan yang

menggambarkan posisi keuangan dari hasil pada suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak kepentingan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan sendiri merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang masuk ke dalam bagian integral dari laporan keuangan. Pada laporan keuangan tentunya perusahaan ingin laporan keuangannya memiliki hasil yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Namun, pada laporan keuangan tidak terlepas dari risiko terjadinya kecurangan seperti memanipulasi laporan keuangan. Contohnya seperti kasus yang di lansir dari Suara.com Jumat, 04 Juni 2021 – mengenai manipulasi laporan keuangan oleh dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Stefanus Joko Mogoginta dan Budhi Istanto. Kedua mantan direksi terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2017 yang dilakukan untuk mengerek harga saham perseroan saat itu. Manipulasi ini dilakukan dengan menggelembungkan piutang enam distributor dari yang sebenarnya Rp 200 miliar menjadi Rp 1,6 triliun. Maka dari itu sangat dibutuhkan pengendalian internal serta internal audit yang baik agar dapat meminimalisasi *fraud*.

Pengendalian internal merupakan salah satu proses yang mana dapat mempengaruhi sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang di rancang untuk membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengawasi, mengarahkan serta mengukur sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal memiliki peran penting dalam meminimalisasi tindak kecurangan seperti penggelapan dan juga dapat melindungi sumber daya perusahaan baik yang berwujud maupun tidak. Menurut Krismiaji (2015) pengendalian internal merupakan rencana perusahaan dan salah satu metode yang digunakan untuk melindungi dan menjaga asset, menghasilkan informasi yang akurat, memperbaiki efisiensi dan juga mendorong untuk menataati peraturan yang ada di perusahaan tersebut. Namun masih saja ditemukan kasus pengendalian internal di beberapa perusahaan KPK

mengidentifikasi adanya praktik suap yang terjadi dalam 20 proyek SPAM karena lemahnya pengendalian internal pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Berdasarkan dari kasus tersebut maka hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal harus diterapkan dengan baik agar kasus tersebut tidak terulang kembali.

Disamping itu internal audit juga memiliki peran penting bagi perusahaan. Terdapat kasus yang dilansir dari Jakarta CNBC Indonesia – Tepatnya pada tahun 2018 ditemukan nya *fraud* atau kecurangan yang terjadi di Jiwasraya yang sudah terdeteksi sejak lama. Beberapa tim audit menemukan ada nya penyelewengan berupa penyalahgunaan wewenang yang dilakukan tim pengelola investasi Jiwasraya. Menurut Fadian, perusahaan Jiwasraya melakukan investasi yang cukup besar pada saham di beberapa perusahaan seperti PT Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR), PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP), PT SMR Utama (SMRU), PT Pool Advista Indonesia Tbl (POOL), dan PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE). Oleh karena itu internal audit sangatlah penting dalam meminimalisasi *fraud* karena internal audit adalah salah satu bagian yang berperan dalam membantu manajemen mengawasi kegiatan perusahaan. Pembentukan fungsi internal audit dan internal control di Indonesia merupakan suatu keharusan. Internal audit adalah media untuk menyampaikan permasalahan dan temuan yang terdapat dalam suatu unit. Menurut *Institute of internal Auditor* (IIA) dalam Moeller (2009) mendefinisikan internal audit sebagai fungsi penilaian independent yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi. Tugiman (2006) menyatakan bahwa internal audit adalah suatu fungsi penilaian yang independent yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Internal audit ini sangat lah berperan penting dalam melakukan pendeteksian untuk meminimalisir terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Menurut Malewa (2015) dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Internal Control dan Internal Audit Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan” ia menyatakan Internal Control dan Internal audit memiliki pengaruh yang positif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan

keuangan dimana semakin baik tingkat pendeteksian dan pencegahan maka semakin baik upaya dalam meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini dapat di bantah dengan hasil penelitian dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT Haka Sentra Corporindo Makassar” dengan hasil penelitian audit internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan PT Haka Sentra Corporindo Makassar yang artinya korelasi antara internal audit dengan pencegahan kecurangan tidak mempunyai hubungan yang kuat. Akan tetapi pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan, dimana semakin tinggi pengendalian internal maka semakin tinggi pula tingkat pendeteksian kecurangan. Sehingga pengendalian internal dapat memiliki korelasi dengan pencegahan kecurangan.

1.2 Perumusan Masalah

- a) Apakah Internal Control berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi *fraud*?
- b) Apakah Internal Audit berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi *fraud*?
- c) Apakah Internal Control dan Internal Audit secara simultan berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi *fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah di bahas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Untuk mengetahui pengaruh internal control dalam upaya meminimalisasi *fraud*
- b) Untuk mengetahui pengaruh internal audit dalam upaya meminimalisasi *fraud*
- c) Untuk mengetahui pengaruh internal control dan internal audit secara simultan terhadap upaya meminimalisasi *fraud*

1.4 Manfaat Penelitian

a) Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian yang sudah dilakukan ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan baru bagi peneliti selanjutnya dalam mengetahui peran dan pengaruh internal control dan internal audit dalam upaya meminimalisasi *fraud*.

b) Untuk Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh internal control dan internal audit upaya meminimalisasi *fraud*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan kerja

c) Untuk Praktisi Industri

- Hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat dalam membantu praktisi tersebut dalam mengambil langkah-langkah dalam mengupaya meminimalisasi *fraud* agar dapat mencapai tujuan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai kritik dan saran.